

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren ialah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren lahir dari suatu kearifan lokal dan keberadaannya sudah berabad-abad. Pesantren akan melahirkan santri yang diiringi dengan akhlak mulia. Hal ini yang membuat lembaga pendidikan tersebut dikatakan sebagai kearifan lokal dan kekayaan ilmu nusantara.¹

Eksistensi pesantren di tengah masyarakat nusantara selama enam abad di mulai abad ke 15. Pesantren telah berkontribusi menawarkan pendidikan kepada masyarakat yang buta huruf agar melek huruf. Pesantren yang berorientasi pada masa depan tentu memiliki tujuan, kurikulum, visi dan misi yang jelas dalam membentuk santri yang beradab.² Pesantren dan santri memiliki peranan yang sangat penting karena keduanya bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah lembaga pendidikan. Santri akan diberikan ilmu pengajaran, pelatihan, kemajuan dan penyebaran Islam. Pesantren tidak hanya membekali ilmu agama Islam saja kepada santrinya, melainkan santri dilatih mental maupun fisik agar mampu menjadi penerus bangsa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja, melainkan menjadi santri yang berbakat dan berguna bagi masyarakat.³

Rudi sependapat dengan al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 menerangkan seruan untuk berdakwah kepada manusia:⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Imam Tabroni, Septian Pajar, Ahmad Raffi Maulana, & Lailatul Jalilah, 'Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta', *Journal of Social Work and Empowerment*, Vol. 2, No. 2, (Februari 2023), h. 87.

² Wulantika Yuliani, dkk, 'Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2024), h. 55.

³ Imam Tabroni, dkk, 'Peran Pesantren Modern Dalam Pengembangan Keterampilan Menjadi Generasi Bertalenta', h. 91.

⁴ Rudi Haryanto, 'Kesabaran Dalam Berdakwah Menurut AL-Qur'an Surat Yusuf', *Al-Qolam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 175.

”Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl:125).

Manusia dan Jin diperintahkan oleh Allah untuk beribadah dan tidak ada jalan beribadah secara benar kecuali dengan ilmu syar’i. Agama Islam tidak akan tegak jika bukan dengan ilmu.⁵ Allah berjanji akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu dan Rasulullah menerangkan bahwa, dengan belajar Allah akan mempermudah jalan menuju surga. Anjuran menuntut ilmu bagi orang yang beriman ada dalam Qur’an surah al-Mujadilah ayat 11 yang artinya:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).

Istilah santri merupakan panggilan peserta didik dalam lingkup pesantren. Santri merupakan anak usia remaja, di mana masa remaja ialah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.⁷ Menurut Psikologis, masa remaja ialah usia seseorang yang tergabung dengan masyarakat dewasa. Di mana usia seseorang dianggap pada tingkatan yang sama, tidak lagi merasa di bawah yang

⁵ Wagiman Manik, ‘Kewajiban Menuntut Ilmu. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember 2017), h. 153.

⁶ Ai Suryati, Nina Nurmila, & Chaerul Rahman, ‘Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29’, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 4, No. 02, (November 2019), h. 219.

⁷ Happy Susanto, & Muhammad Muzakki, ‘Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)’, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juli-Desember 2016), h. 4.

lebih tua.⁸ Usia tiga belas tahun sampai tujuh belas tahun merupakan awal masa remaja. Sedangkan usia tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun merupakan akhir masa remaja. Akhir masa remaja merupakan periode yang singkat. Ketika remaja duduk di kelas akhir, orang tua atau keluarga akan menganggapnya hampir dewasa, dan berada diperbatasan memasuki dunia kerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, atau mengikuti pelatihan kerja tertentu.⁹ Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa kehidupan manusia untuk memilih karir dan menentukan karir di masa mendatang.¹⁰

Holland memaparkan bahwa, pemilihan pekerjaan seseorang ialah hasil dari faktor keturunan, orang tua, pergaulan, dan orang yang berpengaruh pada diri seseorang tersebut.¹¹ Perkembangan teknologi yang semakin maju di zaman sekarang membuat individu terpengaruh oleh temannya, kurang pendirian, kurang percaya diri, kurang dukungan dari orang sekitar terutama orang tua dan teman dekatnya, minimnya pengetahuan karir yang diinginkan, serta tidak mampu mengenali minat dan bakatnya.¹²

Perencanaan karir merupakan kemampuan individu dalam menentukan langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang terdiri dari pengetahuan dan pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, serta berpikir logis terhadap diri dan dunia kerja.¹³ Santamaria

⁸ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 206.

⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, h. 206.

¹⁰ Erfan Ramadhani, & Ana Tul Jannah, 'Analisis Bimbingan Karir Teori Holland Dalam Perencanaan Karir Siswa', *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, (November 2020), h. 17.

¹¹ Eny Usmawati, 'Konsep Dasar Pilihan Karir Berdasarkan Teori Holland', 2019, *Artikel Teori Karir Holland-PPPPTK Penjas dan BK*, <<https://repositori.kemdikbud.go.id/15066/1/HOLLANDs-Presentation.pdf>>. diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

¹² Nila Istatik Amalia, Arri Handayani, & Tri Hartini, 'Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa: The Effect Of Discussion Engineering Group Guidance On Student Career Planning', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, (September 2020), h. 20.

¹³ Palindungan Lahagu, Ayler Beniah Ndraha, & Odaligoziduhu Halawa, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perencanaan Karir Pegawai Dengan Motivasi Karir Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Camat Medang Deras Kabupaten Batu Bara', *Jurnal Ilmiah METADATA*, Vol. 5, No. 3, (September 2023), h. 3.

memaparkan perencanaan karir merupakan serangkaian proses kegiatan di mulai dari mengenali diri dan memahami diri, peka akan peluang dan hambatan ke depan, menentukan pilihan, serta pengambilan keputusan dan mengembangkan tujuan sesuai kebutuhan kerja.¹⁴ Menurut Waddel & Muggie dalam jurnal Sari & Istiqoma, perencanaan karir berhubungan dengan penilaian diri, di mana individu merencanakan karir sesuai dengan kemampuan dan kepiawaian yang dimilikinya.¹⁵ Menurut Nengsih, tersusunnya perencanaan karir yang baik akan meminimalisir kesenjangan, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Ahibbah Carenang, masih ditemukan santri yang merasa bimbang menentukan karirnya. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 November 2023, kepada santri inisial MA, S, M, dan H dari kelas XII IPS bahwa, santri masih memiliki *planning* abu-abu antara kuliah saja atau kuliah dan kerja, belum paham minat dan bakat diri, belum paham kelebihan dan kekurangan diri, belum paham kemampuan diri, dan belum tahu gambaran dunia kerja, serta tidak memikirkan kerja sesuai minat yang penting kerja halal. Individu akan merasa semangat bekerja bila lingkungan kerjanya baik, adanya minat, dan adanya kemampuan dibidang tersebut. Sebaliknya, jika individu bekerja tidak sesuai apa yang diharapkan, maka ia tidak ada gairah dalam bekerja.

Kemudian peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur juga kepada Bapak Muallif Hamzah selaku guru di pesantren tersebut, beliau menjelaskan bahwa, santri setelah lulus pesantren akan lanjut ke Perguruan Tinggi. Namun, santri yang lanjut ke Perguruan Tinggi mengalami kebimbangan jurusan perkuliahan karena di pesantren tersebut hanya terdapat jurusan IPS saja.

¹⁴ Julia, & Muslim Afandi, 'Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 107.

¹⁵ Kurnia Sari, & Vella Auliya Istiqoma, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping', *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 1, (Maret 2019), h. 22.

¹⁶ Julia, & Muslim Afandi, 'Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa', h. 107 .

Pesantren tersebut hanya memfasilitasi informasi perkuliahan saja tidak dengan informasi seputar pekerjaan.

Dari hasil wawancara kepada santri dan Bapak Muallif dapat disimpulkan bahwa, ditemukan santri yang belum mampu untuk merencanakan karirnya setelah lulus, dan belum mampu untuk mengambil keputusan. Santri di pondok tersebut perlu mendapatkan perhatian karena permasalahan karir sangat penting untuk dibahas. Pengambilan keputusan karir yang belum matang akan menimbulkan permasalahan pemilihan program studi dan juga pekerjaan. Santri harus memiliki kematangan dalam pemutusan karir karena pemilihan keputusan karir akan ada banyak faktor yang ditemui dan unsur-unsur yang perlu mendapat perhatian mulai dari *skill* yang dimiliki, minat, bakat, diskusi orang tua, serta santri harus memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam memutuskan keputusan yang besar.¹⁷ Menurut Hartono, individu akan merasakan manfaatnya bila ia mampu dalam mengambil keputusan karirnya diantaranya: keputusan pilihan karir sesuai potensi, dasar dalam memilih jurusan atau Perguruan Tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada akademik, nilai dan sikap pendukung karir, dan mendapatkan posisi karir yang sesuai bagi kehidupannya.¹⁸

Dampak yang terjadi bila perencanaan karir santri rendah, maka akan mendatangkan persoalan baru. Santri akan merasa bingung dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi, belum menyiapkan mental untuk terjun ke dunia kerja karena tidak adanya persiapan gambaran dunia kerja seperti apa. Belum lagi jika santri tidak paham potensi diri, itu akan menambah jumlah pengangguran di Indonesia. Tercatat pada Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa, jumlah pengangguran di Indonesia tembus 7,86 juta orang per Agustus 2023, dari total 147,71 juta orang angkatan kerja.¹⁹ Menurut Mercer tingkat

¹⁷ Hani Agnia, & Dwi Dasalinda, 'Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri Sukakarya', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5, No. 8, (Agustus 2022), h. 2750.

¹⁸ Maria Ni Komang Ayu, I Gde Dhika Widarnandana, & Diah Widiawati Retnoningtias 'Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier', *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 3, (September 2022), h. 342.

¹⁹ Tim CNN, 'Pengangguran Di RI Tembus 7,86 Juta Orang per Agustus 2023', 2023 <<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231106072120-532->

pengangguran merupakan salah satu faktor lemahnya perencanaan karir lulusan SMA/SMK, diploma ataupun sarjana.²⁰ Sejalan dengan pernyataan Sari & Istiqoma, perencanaan karir yang tidak sesuai akan mendorong santri dalam posisi tidak nyaman dalam memasuki dunia perkuliahan, akibatnya muncul rasa malas, bosan, putus asa, serta kecewa.²¹

Salah satu layanan yang akan diberikan pada santri untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan perencanaan karir santri adalah *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*. Romlah mengemukakan layanan bimbingan kelompok ialah proses pemberian pertolongan yang diberikan pada situasi kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Prayitno dalam bukunya, topik-topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok merupakan menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.²²

Sedangkan media *mind mapping* adalah salah satu media belajar dengan cara merangkum materi dengan bentuk gambar, simbol, pola yang menyenangkan, dan memudahkan individu dalam menangkap informasi.²³ Dalam buku Buzan berjudul “Mind Map untuk Anak”, *mind mapping* memiliki manfaat diantaranya, lebih mudah dalam mengingat, menimbulkan ide cemerlang, dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, menghasilkan nilai yang baik, menyusun hobi dengan baik, pikiran dan hidup, serta lebih banyak bersenang-senang.²⁴ Selain itu, *mind mapping* juga mampu membuat

1020344/pengangguran-di-ri-tembus-786-juta-orang-per-agustus-2023>. Di akses pada tanggal 30 Desember 2023.

²⁰ Kurnia Sari, & Vella Auliya Istiqoma, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping’, h. 21.

²¹ Kurnia Sari, & Vella Auliya Istiqoma, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping’, h. 21.

²² Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 133.

²³ Itsna Oktaviyanti dkk, ‘Worksop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk Sd Negeri 3 Midang’, *Jurnal Pepadu*, Vol. 1, No. 3, (Juli 2020), hal. 298.

²⁴ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 4.

individu lebih kreatif dan membantu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap masa depannya.

Berdasarkan penjeasan di atas bahwa, melalui layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* santri akan mudah mendapatkan pemahaman diri, pengetahuan, serta informasi seputar dunia kerja dan studi lanjut. Sehingga peluang santri untuk meningkatkan perencanaan karir akan lebih baik. Bimbingan kelompok di pandang tepat karena dengan bimbingan kelompok, permasalahan yang diutarakan akan dibantu jalan keluarnya dari para anggota kelompok.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan individu yang belum mampu merencanakan karirnya di masa depannya, seperti hasil penelitian yang dilakukan Aulia Fihatny Irsu dan Evi Winingsih dalam jurnalnya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir pada Siswa SMP melalui Bimbingan Kelompok Teknik *Mind Mapping*”, didapati bahwa, adanya siswa yang mempunyai permasalahan dalam menyusun karirnya. Tidak adanya perencanaan karir akan mendatangkan masalah di masa depannya. Setelah dilakukan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*, siswa mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Santri di Pondok Pesantren Daarul Ahibbah Careng”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

²⁵ Anis Wiwin Indriyarti, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu’, *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, Vol. 2, No. 2, (April 2022), h. 146.

²⁶ Aulia Fihatny Irsu, & Evi Winingsih, ‘Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa SMP Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping’, *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 12, No. 6, (2022), h. 1226.

1. Santri kelas XII masih memiliki *planning* abu-abu.
2. Minimnya informasi seputar karir, sehingga santri belum memiliki bayangan dunia kerja.
3. Belum ada program yang memfasilitasi informasi seputar dunia pekerjaan.
4. Kebimbangan memilih jurusan perkuliahan karena di pesantren hanya terdapat satu jurusan yakni IPS.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir santri. Pembatasan masalah dilakukan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana tingkat perencanaan karir santri sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat perencanaan karir santri setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Daarul Ahibbah Carenang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir santri sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir santri setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir santri di Pondok Pesantren Daarul Ahibbah Carenang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengarahkan perencanaan karir santri kelas XII, dan mampu untuk mengembangkan ilmu khususnya ilmu Bimbingan Konseling Islam di Pesantren Modern Daarul Ahibbah Carenang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang perencanaan karir dengan memanfaatkan media *mind mapping*.
- b. Memberikan kesempatan kepada santri untuk mendapatkan pengalaman langsung perihal media *mind mapping* untuk perencanaan karir.

F. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno ialah suatu aktivitas dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya setiap anggota aktif mengadakan interaksi, memberikan saran, dan memberikan ide/pikirannya.²⁷ Tahapan layanan bimbingan kelompok yakni tahap pembentukan (Perkenalan diri, mengungkapkan tujuan, dan harapan), tahap peralihan (Menjelaskan kegiatan, kesiapan anggota), tahap kegiatan (Menetapkan bahasan bimbingan kelompok dengan media *mind mapping*), dan tahap pengakhiran (Mengemukakan pesan dan kesan, mengatur pertemuan berikutnya).²⁸

2. *Mind Mapping*

Mind mapping adalah media belajar yang membantu seseorang dalam merancang keberhasilan hidup secara maksimal, dan mendatangkan gagasan-gagasan baru yang kreatif dan menakjubkan, serta menerima informasi dengan mudah.²⁹ Menurut Buzan dalam bukunya berjudul “Mind Map untuk Anak”,

²⁷ Lillis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Seting Masyarakat)*, (Bandung: Fokusmedia), edisi digital tahun 2021, h. 4.

²⁸ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, ed. by Lucky Nindi (Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022), h. 16-18.

²⁹ Jean Rala, ‘Pemetaan Pikiran Untuk Pengembangan Perencanaan Karir’, *JCOSE*, Vol. 2, No. 1, (April 2019), hal. 29.

mind mapping memiliki manfaat diantaranya: lebih mudah dalam mengingat, menimbulkan ide cemerlang, dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, menghasilkan nilai yang baik, menyusun hobi dengan baik, pikiran dan hidup, serta lebih banyak bersenang-senang.³⁰ *Mind mapping* dalam penelitian ini adalah karir.

3. Perencanaan Karir

Karir menurut Winkel & Hastuti ialah pekerjaan yang digeluti seseorang sebagai panggilan hati yang meresap dalam pikiran dan perasaan untuk memberikan kesan berwarna dalam gaya hidupnya. Memiliki perencanaan karir yang matang menuntut pikiran tentang semua hal yang akan dicapai dalam waktu panjang (*long range goals*), dan jangka waktu pendek (*short range goals*). Dalam perencanaan karir Winkel & Hastuti ini memiliki tiga aspek perencanaan karir diantaranya, pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penalaran yang realistis terhadap diri dan dunia kerja.³¹ Aspek-aspek tersebut berhubungan dengan item-item pernyataan yang akan peneliti gunakan.

³⁰ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 4.

³¹ Ramdhani Faseh Irianti, & Ari Khusumadewi, 'Studi Tentang Perencanaan Karir Peserta Didik SMA Negeri 7 Surabaya Ditinjau dari Latar Belakang Etnis', *BK Unesa*, Vol. 10, No. 3, (2019), h. 98.